

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK DAN KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Ichwan Suyudi¹, Agung Prasetyo Wibowo², Ahmad Jum'a Khatib Nur Ali³, Aulia Haris Firstiyanti⁴, Dian Wulandari⁵, Eva Nurfatimah⁶, Meriska Yosiana⁷, Nurochman⁸
Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma
Jakarta, Indonesia

Email : aj_khatib@staff.gunadarma.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 13-14 November 2025 dengan melibatkan peserta dari kalangan anak-anak serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Minang Rua di Desa Kelawi, Lampung Selatan. Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua memiliki potensi wisata yang besar dengan garis pantai sepanjang 10 kilometer. Namun demikian, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris masyarakat menjadi kendala dalam memaksimalkan peluang ekonomi dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara. Melalui pemetaan permasalahan menggunakan analisis SWOT, dirumuskan kebutuhan akan pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata. Program pelatihan kemudian dirancang menggunakan metode ceramah dan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan penyampaian materi secara sistematis sekaligus mendorong interaksi aktif peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif. Dari 35 responden, 85,7% menyatakan kegiatan bermanfaat, 77,1% mengakui adanya peningkatan wawasan, dan 80% menilai kegiatan memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Selain itu, 82,9% peserta merasa sangat puas dengan materi yang diberikan, 85,7% menilai penyampaian materi oleh pengajar sangat baik, dan 74,3% menyatakan kegiatan berlangsung lancar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan Pokdarwis dalam pengelolaan serta pengembangan desa wisata.

Kata Kunci : pengabdian kepada masyarakat, bahasa Inggris, desa wisata, pariwisata

ABSTRACT

This community outreach (PkM) was carried out on 13-14 November 2025, involving children and members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Minang Rua in Kelawi Village, South Lampung. The Tourism and Conservation Village of Minang Rua holds significant tourism potential with its 10-kilometer coastline. However, limited English proficiency among local residents has hindered their ability to fully capitalize on emerging economic opportunities brought by increasing international tourist visits. Through a SWOT analysis, the

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

problems were identified, revealing the need for structured and continuous English training to improve tourism service quality. The training program was designed using a lecture method and a participatory approach, allowing for systematic delivery of learning materials while encouraging active interaction among participants. Evaluation results showed a highly positive response. Of the 35 respondents, 85.7% stated that the program was beneficial, 77.1% acknowledged gaining new insights, and 80% agreed that the program offered solutions to the challenges faced by the partners. Additionally, 82.9% of participants were highly satisfied with the training content, 85.7% rated the instructor's delivery as excellent, and 74.3% stated that the program was conducted smoothly. These findings indicate that English language training contributes significantly to strengthening the capacity of local residents and Pokdarwis in managing and developing the tourism village.

Keywords: *community outreach, English, tourism village, tourism*

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, sebagai bagian dari penerapan konsep pariwisata berkelanjutan (Akhirson et al., 2024). Daya tarik dari desa wisata adalah panorama alam, kekhasan budaya lokal dan tradisi dari masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Industri pariwisata Indonesia, sebagaimana di berbagai negara lain, turut dipengaruhi oleh tren pariwisata global yang menunjukkan keindahan alam dan kekayaan budaya merupakan destinasi yang diminati. Pada konteks tersebut, desa wisata adalah salah satu tujuan yang populer yang diminati oleh wisatawan mancanegara yang ingin mendapatkan pengalaman autentik mengenai kehidupan pedesaan di Indonesia (HS et al., 2022). Maka dari itu, keterampilan berbahasa Inggris menjadi sesuatu yang relevan dalam pengembangan desa wisata. Situasi ini, memperlihatkan pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat dan pramuwisata.

Pada konteks desa wisata, masyarakat lokal memegang peranan dalam aktivitas pariwisata. Hal ini, sebab mereka berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan wisatawan. Oleh karena itu, bagi masyarakat maupun pariwisata keterampilan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai destinasi, budaya dan tradisi lokal, tetapi juga untuk membangun citra profesionalisme (Suyudi et al., 2025). Kekurangan dalam keterampilan berbahasa Inggris berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisatawan dan akhirnya berdampak terhadap potensi kunjungan ulang. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai investasi strategis yang dapat mendukung keberlanjutan desa wisata. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa keterampilan berbahasa Inggris adalah tantangan dalam pengembangan desa wisata.

Salah satu desa wisata yang sedang berkembang adalah Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua, yang terletak di wilayah Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki potensi wisata bahari yang besar dan mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional (Akhirson et al., 2025). Oleh karena itu, tim Pengabdian untuk Masyarakat (PkM) Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma merasa perlu dan dibutuhkan sebuah

program pelatihan bahasa Inggris yang dirancang khusus bagi pramuwisata desa tersebut. Program tersebut idealnya mencakup keterampilan praktis seperti percakapan sehari-hari, penggunaan istilah dalam konteks pariwisata, serta strategi komunikasi lintas budaya. Dengan adanya pelatihan ini, pramuwisata diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih berkualitas kepada wisatawan mancanegara sekaligus meningkatkan daya saing desa wisata di tingkat global.

METODE

Pengabdian yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Tim PkM terdiri dari delapan (8) orang dosen program studi Sastra Inggris, Universitas Gunadarma.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari, Desa Kelawi, Kecamatan Bakaehuni, Kabupaten Lampung Selatan.

Waktu Kegiatan : Kamis-Jumat, 13-14 November 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode tersebut mencakup beberapa strategi yang direalisasikan melalui rangkaian tahapan dalam proses pengabdian. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yang ditempuh meliputi:

1. Analisa situasi dan identifikasi masalah mitra

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kondisi aktual mitra. Setelah itu, dilakukan tahap lanjutan yang mencakup proses analisis dan identifikasi terhadap berbagai permasalahan mitra. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa mitra mengalami kendala dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

2. Persiapan dan perencanaan

Tahap kedua, dirumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Solusinya adalah penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris. Kemudian disepakati, pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 13-14 November 2025. Setelah itu tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi pelatihan yang ditujukan bagi anak-anak dan mitra. Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang telah dipetakan sebelumnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan pendekatan sosial terhadap mitra atau peserta yang terlibat pada hari pelaksanaan. Hal ini dimaksudkan bertujuan untuk membangun ketertarikan dan kesadaran mitra mengenai penting serta manfaat kegiatan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 November 2025, dengan peserta pelatihan sebanyak 35 orang.

4. Evaluasi kegiatan dan pelaporan

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi. Salah satu instrument yang digunakan adalah kuesioner terhadap peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kekurangan dan persepsi terkait kegiatan dari peserta. Pada tahap evaluasi

tersebut, tim juga melakukan penyusunan laporan kegiatan. Tahapan evaluasi ini menjadi dasar penting bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu dari tanggal 13-14 November 2025 dengan melibatkan target peserta anak anak dan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Minang Rua, Desa Kelawi, Lampung Selatan. Desa wisata dan konservasi Pantai Minang Rua, yang berada di Kelawi, Kecamatan Bakauheni, memiliki potensi wisata signifikan dengan garis pantai sepanjang 10 kilometer. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani, sehingga sumber daya alam menjadi penopang utama kehidupan mereka. Kehadiran wisatawan mancanegara membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi kelompok seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Namun, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Selain itu, masyarakat dan Pokdarwis juga menghadapi kendala berupa minimnya pendampingan berkelanjutan dalam penguasaan bahasa Inggris. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dan citra desa wisata. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan bahasa Inggris yang berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan dan promosi wisata di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua. Mitra utama dalam program ini menghadapi persoalan mendesak terkait keterampilan berbahasa Inggris, yang sesungguhnya menjadi kompetensi krusial dalam memberikan layanan kepada wisatawan mancanegara.

Setelah permasalahan dipetakan melalui analisis SWOT, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi penyelesaiannya. Solusi yang diusulkan berupa penyelenggaraan program pelatihan bahasa Inggris bagi Kelompok Sadar Wisata dan anak-anak, sehingga kemampuan berbahasa serta kualitas pelayanan di desa wisata dapat meningkat secara signifikan.

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi mitra. Kegiatan ini memanfaatkan dua pendekatan utama, yakni metode ceramah dan metode partisipatif. Melalui metode ceramah, materi pembelajaran bahasa Inggris disampaikan kepada anak-anak maupun kelompok sadar wisata secara terstruktur, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang jelas mengenai cakupan materi (Ali et al., 2024). Sementara itu, metode partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, sehingga proses pemahaman materi dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Keterlibatan aktif ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan internalisasi peserta terhadap materi yang diberikan (Ali et al., 2024). Secara keseluruhan, kedua pendekatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat setempat sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di desa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari mitra. Hal tersebut tercermin dari hasil kuesioner mengenai persepsi peserta terhadap kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 35 responden, sebanyak 85,7% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat. Selain itu, 77,1% peserta sangat setuju bahwa pelatihan ini menambah wawasan mereka, dan 80% peserta sangat setuju bahwa kegiatan ini menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa: 82,9% peserta sangat puas dengan materi pelatihan, 85,7% peserta menyatakan pengajar yang menyampaikan materi sangat bagus, dan 74,3% berpendapat bahwa kegiatan dilakukan dengan baik serta lancar.



Gambar 1.



Gambar 2.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 13-14 November 2025 di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat, khususnya anak-anak dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa ini memiliki potensi wisata yang besar, namun masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan peluang ekonomi akibat terbatasnya penguasaan bahasa Inggris. Melalui pemetaan masalah dan analisis SWOT, pelatihan bahasa Inggris dipilih sebagai solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan partisipatif, yang terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menginternalisasi materi. Respons positif dari peserta tercermin melalui hasil kuesioner, di mana mayoritas menyatakan bahwa kegiatan memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi solusi bagi persoalan komunikasi dengan wisatawan mancanegara. Tingginya tingkat kepuasan terhadap materi, kualitas pengajar, dan kelancaran pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini berjalan optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat, tetapi juga memperkuat kesiapan Desa Minang Rua dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pelaksanaan pendampingan lanjutan demi keberlanjutan kualitas layanan wisata di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirson, A., Rismiyati, F., Teviningrum, S., Hadiati, M. S., & Siti, A. (2024). Upaya Peningkatan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal di Desa Wisata Pantai Minang Rua, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Saskara*, 4(2), 96-103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/abdimasug.2024.v4i2>
- Akhirson, A., Rismiyati, F., Teviningrum, S., Zahroh, A. S., & Aini, D. N. (2025). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Kelompok Pantai Minang Rua , Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Saskara*, 5(1), 14-22. <https://doi.org/10.35760/abdimasug.2025.v5i1.14361>
- Ali, A. J. K. N., Wulandari, D., Firstiyanti, A. H., Sari, W. P., & Yosiana, M. (2024). Efektifitas

- Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif di Rumah Pintar Keisha Cimanggis-Depok. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i2.285>
- HS, I., Mildawati, I., & Rismayanti, F. (2022). Pengembangan Kapasitas Objek Wisata Cetu Cibereum. *Darma Saskara*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.35760/abdimasug.2022.v2i1.10001>
- Suyudi, I., Ali, A. J. K. N., Wibowo, A. P., Firstiyanti, A. H., Amalia, D., Wulandari, D., Yosiana, M., Nurochman, Purnamasari, W., & Nurfatimah, E. (2025). Lokakarya pembelajaran bahasa inggris kelompok sadar wisata di desa wisata dan konservasi pantai minang rua lampung selatan. *JAMMU Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(1), 18-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v4i0>